

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari pendidikan merupakan hal yang penting. Dimana pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan yang sudah direncanakan untuk meningkatkan kemampuan dan perkembangan potensi anak agar bermanfaat bagi dirinya sendiri baik sebagai seorang individu maupun sebagai warga negara yang baik kelak.² Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai salah satu kunci kesuksesan jangka panjang untuk meraih atau mencapai suatu kebahagiaan.³ Setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan. Karena seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan melalui jalur pendidikan yaitu baik dari pendidikan yang formal maupun non formal.⁴

Dalam Islam ditekankan perlunya pendidikan agama yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadist sebagai pedomannya. Dalam Al-Qur'an salah satunya terdapat dalam Q.S At Taubah ayat 122 yang memiliki arti:

“Tidak semua orang mukmin diharuskan untuk pergi (ke medan perang). Tanpa sebagian dari mereka tetap tinggal untuk

² Riswan Assa, dkk., “Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah” Jurnal Ilmiah Society 2, no.1 (2022). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/37564/34557>

³ Ika Nadia Putri dan Umi Kultsum, “Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits Dalam Pembentukan Pemahaman Agama Pada Siswa,” Jurnal Intelek Insan Cendekia 1, no.10 (2024).

⁴ Riswan Assa, dkk., Op.Cit., hal. 2.

memperdalam pengetahuan agama dan memberi peringatan kepada kaumnya saat mereka kembali agar kaumnya dapat terlindungi.”⁵

Berdasarkan arti di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendalaman ilmu agama tidak kalah pentingnya dengan jihad atau melawan musuh-musuh Allah. Oleh karena itu dalam membentuk karakter dan moralitas anak diperlukan adanya pendidikan bagi anak, salah satu lembaga pendidikan yang bisa anak ikuti yaitu di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).⁶ TPQ Al-Islah merupakan salah satu lembaga dari sekian banyak lembaga pendidikan non formal yang berperan dalam mendidik anak untuk mempelajari dan membantu anak menghafal Al-Qur'an.⁷ Namun, seperti lembaga pendidikan lainnya, dalam keberhasilan pembelajarannya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah motivasi belajar santri.

Motivasi/dorongan belajar santri sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar santri. Dimana motivasi itu sendiri adalah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.⁸ Adapun faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri yaitu karena adanya faktor

⁵ Q.S At Taubah (9): 122, Kementerian Pendidikan Agama RI, 2010.

⁶ Siti Faridah, dkk., "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Tafani Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 2, no.1 (2023).

⁷ Sofiatul Ngafifah, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas dalam Pembentukan Akhlak pada Anak di Desa Tanjungsari Petanahan", (Skripsi Mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2022:9).

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi>

lingkungan sosial yang meliputi keluarga, guru TPQ (ustad/zah), teman sebaya, dan masyarakat sekitar.⁹

Di taman pendidikan Al-Qur'an lingkungan sosial yang mendukung dan kurang mendukung bisa berdampak pada motivasi belajar santri. Dimana lingkungan yang penuh dengan dukungan, baik dari orang tua, pengurus/guru TPQ, teman sebaya, maupun masyarakat sekitar dapat memacu anak-anak khususnya para santri untuk lebih giat belajar dan mencintai Al-Qur'an. Sebaliknya, lingkungan sosial yang kurang mendukung dapat menyebabkan menurunnya motivasi belajar dan memperlambat kemajuan belajar santri dalam mempelajari membaca Al-Qur'an.

Seperti halnya di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Islah yang terletak di Desa Sidoharum Kecamatan Sempor, dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus TPQ sebagai bahan observasi awal ditemukan permasalahan terkait kurangnya minat dan motivasi belajar dikalangan para santri. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kehadiran para santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang tidak menentu dan kurangnya rasa semangat dalam mengikuti kegiatan di TPQ.¹⁰ Selain itu juga terdapat faktor lain yang tak kalah penting dan tidak bisa diabaikan yaitu terkait peran pengajar atau guru TPQ. Guru yang kurang aktif dalam membangun

⁹ Indah Pakaya, "Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Pendidikan Masyarakat di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang", JAP no.104 (2021):14

¹⁰ Annisa Syahda Pia, "Permasalahan di TPQ", *Dokumentasi Observasi*, tanggal 12 Januari 2025.

komunikasi dan menciptakan suasana belajar yang menarik dapat membuat santri kehilangan rasa semangat dalam belajar. Fakta di lapangan menunjukkan adanya beberapa pengajar di TPQ Al-Islah yang belum optimal dalam menjalankan perannya. Hal itu dikarenakan adanya kesibukan pribadi lainnya seperti kesibukan akan tugas sekolahnya sendiri bagi guru TPQ yang masih mengikuti jenjang pendidikan atau bersekolah, maupun karena faktor tuntutan pekerjaan bagi guru TPQ yang sudah berkeluarga untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang bertubrukan dengan jadwal kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum. Adapun jumlah santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum saat ini berjumlah 33 santri yang terdiri dari 21 santri laki-laki dan 12 santri perempuan.

Di Desa Sidoharum selain ada TPQ Al-Islah yang terletak di Dukuh Kewangen sebagai tempat mengaji bagi anak-anak yang beragama Islam yang bertempat di mushola, ada juga vihara atau tempat ibadah para umat yang beragama Budha yang terletak di Dukuh Kebulen, walaupun demikian dikarenakan letak vihara dan TPQ yang lumayan jauh hal itu tidak berdampak besar atau berpengaruh terhadap pembelajaran yang ada di TPQ dan hidup berdampingan dengan saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Oleh karena itu, bagi anak perlu akan adanya motivasi atau dukungan dari lingkungan sosial seperti dari orang tua, guru, dan masyarakat sekitar agar anak tetap semangat untuk terus belajar dan tidak bermain terus menerus apalagi sampai terpengaruh dengan teman lain yang tidak mau belajar dan yang lebih memilih untuk bermain.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami peran lingkungan sosial dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum dan diharapkan bisa memberi gambaran yang jelas tentang bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar santri dan apa saja faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar santri di TPQ.

B. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian penting akan adanya pembatasan masalah agar cakupan masalahnya tidak terlalu luas dan terfokus pada tujuan penelitian. Adapun batasan masalahnya yaitu:

1. Peran lingkungan sosial: keluarga/orang tua, guru tpq, dan masyarakat sekitar.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum.

C. Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran lingkungan sosial mempengaruhi motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami judul penelitian tentang "Peran Lingkungan Sosial dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen" penulis memandang perlu adanya penegasan dan penjelasan istilah yaitu:

1. Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran merupakan posisi atau fungsi yang dijalankan oleh seseorang dalam masyarakat, atau sebagai pemain sandiwaranya dalam sebuah pertunjukan.¹¹ Peran yang penulis maksud ialah peran lingkungan sosial dalam upaya meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum.

2. Lingkungan sosial

Lingkungan merupakan suatu daerah yang terdiri dari berbagai area dan kawasan di dalamnya. Lingkungan juga bisa disebut sebagai semua yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.¹²

Sedangkan lingkungan sosial adalah suatu tempat aktivitas bagi individu untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan sehari-hari, lingkungan sosial meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/TPQ, dan lingkungan masyarakat sekitar.¹³

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring, : <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> (diakses pada 11 Maret 2025 pukul 08.54)

¹² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI VI Daring. Op.Cit <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Lingkungan>

¹³ Hadiqoh Asmuni, Peran Lingkungan Sosial Terhadap Kontrol Diri Kaum Milenial, *Al Fikroh* 2, no.2 (2019): 120, <https://jurnal.alhamidiyah.ac.id/index.php/al-fikrah/article/download/48/58/>

3. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah upaya seseorang yang tergerak untuk melakukan suatu hal atau aktivitas demi mencapai suatu tujuan atau kepuasan terhadap apa yang telah dilakukan.¹⁴

4. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang terletak di masyarakat dan berperan fokus untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak, baik dari mempelajari maupun menghafal Al-Qur'an.¹⁵ Sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) menurut Salahuddin adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak melalui pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan penerapan akhlak karimah.¹⁶

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, penulis memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

¹⁴ KBBI VI Daring, *Op.Cit.*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Motivasi>

¹⁵ Sofiatul Ngafifah, *Loc. Cit.*, hal.10.

¹⁶ Agus Supriyanto, Implementasi Metode Qiraati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Nurul Hidayah Banyumudal Panjer Kebumen, tahun 2021

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memperluas wawasan dan pemahaman tentang bagaimana lingkungan sosial dapat mempengaruhi motivasi belajar santri di TPQ Al-Islah Desa Sidoharum Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi IAINU Kebumen, penelitian ini dapat menjadi dokumentasi dan referensi untuk peneliti berikutnya.
- b. Bagi Ustad/zah, dapat dijadikan informasi serta masukan untuk kedepannya.
- c. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai pembelajaran atau latihan dalam menganalisis suatu permasalahan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa menjadi acuan atau pedoman penyusunan bagi peneliti berikutnya.